

# Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2015 – 2019

Kristin Hakim<sup>1)\*</sup>

<sup>1)3)</sup>Universitas Buddhi Dharma  
Jl. Iman Bonjol No 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia  
<sup>1)</sup>hakimkristin47@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Oktober 2021;  
Perbaikan 30 Oktober 2021;  
Diterima 5 Desember 2021;  
Tersedia online 15 Desember 2021

Kata kunci:

*Earning Per Share*  
*Return On Asset*  
*Debt to Equity Ratio*  
Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)  
Nilai Perusahaan

**Abstrak**

Nilai perusahaan merupakan sebuah keadaan perusahaan yang menggambarkan suatu kemampuan perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian pemilik modal terhadap sebuah perusahaan. Tujuan observasi ini agar menguji hubungan *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memakai teknik purposive sampling. Populasi penelitian ini yaitu perseroan indeks LQ45 periode 2015-2019 sebanyak 45 perusahaan, dan sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan. Penelitian diterapkan menggunakan analisis regresi linier, serta pengolahan data diolah dilakukan memakai aplikasi SPSS 25. Hasil observasi secara parsial memberitahukan keadaan  $68,045 > 2,46$ . *Earning Per Share* menunjukkan nilai signifikan  $0,333 > 0,05$ , *Return On Asset* memberitahukan hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$ , *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil signifikansi  $0,004 < 0,05$ , dan Ukuran Perusahaan menunjukkan hasil signifikansi  $0,685 > 0,05$ . Observasi ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* serta Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## I. PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan dimasa era globalisasi pada saat ini sangat memberikan dampak bagi setiap perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya. Oleh sebab itu, suatu perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar menjadi lebih baik lagi supaya perusahaannya dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perkembangan nilai perusahaan di masa era globalisasi saat ini telah membuat pembisnis menjadi semakin maju. Ini bisa diketahui pada tingginya pertambahan wawasan, besarnya perkembangan dibidang teknologi, serta tingginya kemajuan arus informasi yang wajib diinformasikan dari perseroan agar mencukupi keperluan informasi para penggunanya. Kemajuan ini diikuti dengan adanya kompetisi bisnis yang sangat selektif serta kompetitif. Kompetisi tersebut merealisasi setiap perseroan semakin ingin memaksimalkan kinerjanya dengan harapan supaya terlaksananya tujuan yang telah dilakukannya. Tujuan utama suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan serta untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan hasil yang sesuai dengan harapan dari setiap pemegangnya, sebab dengan memaksimalkan nilai perusahaan, maka kekompakkan setiap pemilik juga ikut bertambah (Kurnia et al., 2019). Oleh karena itu, meningkatnya nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari pemilik disebuah perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya atau bertambahnya nilai kekayaan dari pemilik disuatu perusahaan. Menurunnya

nilai perusahaan berarti menurunnya atau berkurangnya nilai kekayaan dari pemilik disuatu perusahaan. Nilai perusahaan bisa dihitung dengan nilai pasar yang sudah ditetapkan oleh *shareholders*. Bagi perseroan yang telah terdaftar, market value perusahaan dapat dilihat melalui prosedur *supply* dan *demand* dari sebuah bursa yang dapat dilihat dari *price stock*. Jika suatu perseroan dapat beroperasi dengan baik, maka *stock value* perseroan tersebut akan bertambah.

Nilai perusahaan merupakan sebuah gambaran dari suatu keadaan perusahaan yang dimana nilai perusahaan berperan penting, sebab nilai perusahaan dapat menggambarkan suatu kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu perusahaan tersebut. Semakin besar nilai perusahaan maka semakin besar juga kesejahteraan yang akan didapatkan dari pemegang saham begitupun sebaliknya semakin kecil nilai perusahaan maka semakin kecil juga kesejahteraan yang akan didapatkan oleh pemegang saham. Nilai perusahaan paling sering dihubungkan dengan harga saham. Sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan begitupun sebaliknya semakin rendah harga saham maka akan semakin rendah juga nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi serta dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga terhadap peluang perusahaan dimasa yang akan datang. Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan sebab dengan meningkatkan nilai perusahaan berarti juga dapat meningkatkan kemakmuran dari pemegang saham yang merupakan hal penting yang harus diraih dari manajemen perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan sebuah gambaran mengenai keadaan umum pada sebuah perusahaan. Dalam kondisi keuangan suatu perusahaan para investor dapat melihat nilai yang terdapat di perusahaan tersebut. Dalam kondisi perekonomian disebuah perusahaan yang terjadi dimasa sekarang ini banyak sebagian dari perusahaan yang mengalami sebuah kerugian karena struktur modal tidak mengalami penyesuaian antara cara pengeluaran dana dengan jangka waktu kebutuhannya. Perusahaan tersebut harus menanggung modal yang besar dikarenakan sebab pendanaan dari elemen hutang lebih besar dari pada modal milik sendiri, akibatnya penerapan modal yang dipakai untuk kegiatan operasi perseroan lebih banyak memakai elemen utang.

Salah satu faktor yang bisa meningkatkan nilai perusahaan yaitu *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan sebuah laba dari per lembar saham pemiliknya. Dalam sebuah perusahaan, laba per saham biasanya sebanding dengan pendapatan. artinya jika pendapatan suatu perusahaan sangat tinggi maka laba per sahamnya akan sangat tinggi, sebaliknya jika pendapatan suatu perusahaan sangat kecil maka laba per sahamnya akan sangat rendah. Dalam suatu perusahaan, besar kecilnya perusahaan tidak menjamin besarnya laba perusahaan, suatu perusahaan tidak dapat menjamin bahwa laba per saham yang diperoleh dapat bernilai besar. Disisi lain, perusahaan kecil belum tentu menghasilkan laba persaham yang kecil. Hal ini dipengaruhi oleh besarnya keuntungan yang diperoleh dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh masing – masing perusahaan. Laba atau keuntungan merupakan bagian dari sebuah informasi perusahaan yang paling banyak diminta oleh pasar keuangan. Laba atau keuntungan bertujuan untuk memberikan perkiraan pada perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan perkiraan profitabilitas bisnis pada saat ini, yaitu sampai sejauh mana bisnis tersebut bisa menutupi tarif operasional suatu perusahaan serta dapat mencapai keuntungan untuk para pemegang sahamnya.

Dalam penanaman modal atau investasi pada setiap investor pasti investor ingin mendapatkan hasil yang menguntungkan, maka dari itu melalui *Earning Per Share* (EPS) investor dapat menilai apakah suatu perusahaan layak untuk menerima investasi atau tidak dalam arti perusahaan itu mampu berkembang dan dapat menghasilkan keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan oleh para investor. *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian dari sebuah laba yang telah diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Dengan begitu *Earning Per Share* (EPS) adalah suatu perbandingan antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh maka semakin menarik suatu perusahaan tersebut untuk menjadikannya sebagai tempat untuk investasi karena nilai perusahaan tersebut mengalami peningkatan begitupun sebaliknya semakin kecil *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh maka ketertarikan suatu perusahaan sangat sedikit untuk menjadikannya sebagai tempat investasi karena nilai perusahaan tersebut mengalami penurunan.

Selain *Earning Per Share* (EPS), faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) diartikan sebagai rentabilitas ekonomi yang merupakan sebuah ukuran dari kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan dengan semua aset yang telah dimiliki perusahaan. Aset yang dimaksud ialah keseluruhan harta perusahaan yang didapatkan dari modal sendiri maupun yang didapatkan dari modal asing yang telah diubah oleh perusahaan menjadi aset - aset perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan (Yanti & Oktari, 2018). *Return On Asset* (ROA) atau yang sering dikenal dengan tingkat pengembalian aset dapat diartikan sebuah rasio profitabilitas yang menunjukkan presentase dari sebuah laba yang diperoleh suatu perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau jumlah rata – rata

aset. *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba pada masa lalu untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. *Return On Asset* (ROA) dapat membantu investor dalam menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar hasil *Return On Asset* (ROA) bagi sebuah perseroan, akan semakin besar laba yang didapatkan serta semakin besar juga kemungkinan peningkatan terhadap harga saham begitupun sebaliknya semakin kecil nilai *Return On Asset* (ROA) dalam suatu perusahaan, maka akan semakin kecil juga laba yang didapatkan serta semakin kecil juga kemungkinan peningkatan terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan efisien bukan hanya dilihat dari nilai penjualannya saja, Namun bisa diukur dari prospek keuangan internal. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah suatu perbandingan antara hutang yang dimiliki suatu perusahaan dengan modal milik sendiri. Modal dan jumlah hutang yang digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang memadai. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) artinya modal sendiri lebih kecil dari hutang begitu juga sebaliknya, semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti modal sendiri lebih besar dari hutang. Bagi perusahaan, jumlah kewajiban tidak boleh melebihi batas normal modal sendiri agar tidak membebani perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan sebuah rasio keuangan yang utama yang berada didalam suatu perusahaan (Yanti & Oktari, 2018). Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk memperkirakan posisi keuangan yang berada didalam suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah bagian indikator penting yang dipakai buat melihat kondisi kesehatan keuangan yang ada didalam sebuah perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menunjukkan tingkat kemandirian suatu keuangan disebuah perusahaan yang berkaitan dengan hutang.

Faktor – faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selain *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah Ukuran Perusahaan (*Firm Size*). Menurut (Sutandi, 2020, p. 28) Ukuran Perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Total aktiva yang besar memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan kebutuhan perusahaan. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan memaksimalkan nilai perusahaan. (Sumantri et al., 2021, p. 2) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang dapat dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan aktivitas operasionalnya pun semakin banyak. Semakin kecil ukuran perusahaan maka aset yang dimiliki perusahaan semakin kecil dan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan aktivitas operasionalnya pun semakin sedikit.

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan dari suatu perusahaan untuk memperoleh dana dari pasar modal. Secara universal, perusahaan besar akan menyampaikan sebuah informasi yang lebih luas daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki banyak penanam modal dan akan cenderung mempertahankan kualitas produk dari perusahaan. Menurut (Tholok et al., 2021, p. 50) kualitas produk mempunyai suatu ketertarikan bagi pengguna dalam menjalankan korelasi yang baik dengan perusahaan penyedia produk. Perusahaan besar juga memiliki tata kelola perusahaan yang baik, prosedur pengendalian internal yang lebih teratur, dan menggunakan jasa auditor baik internal maupun eksternal yang profesional. Perusahaan besar juga akan memiliki hubungan yang lebih luas dengan berbagai pihak dalam kegiatan operasinya.

Observasi ini menggunakan data dari perseroan indeks LQ45 yang tercatat di BEI. Karena saham-saham LQ45 merupakan saham-saham yang paling banyak diminati oleh para investor di pasar modal Indonesia, mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi serta nilai kapitalisasi pasar yang tinggi, dan sering dijadikan sebagai patokan naik turunnya harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2016. (2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2019. (3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2019. (4) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2016. (5) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2019.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### ***Earning Per Share (EPS)***

Menurut (Hantono, 2018, p. 12) menyatakan bahwa:

“*Earning Per Share (EPS)* adalah rasio laba perlembar saham atau biasa disebut dengan rasio nilai buku yang merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”.

Menurut (Putu Darya, 2019, p. 154) menyatakan bahwa:

“*Earning Per Share (EPS)* merupakan sebuah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba atau keuntungan untuk perusahaan”.

Menurut (Dyah Astawinetu & Handini, 2020, p. 7) menyatakan bahwa:

“*Earning Per Share (EPS)* merupakan hasil bagi antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar. Manajer keuangan yang berusaha memaksimalkan earning tidak akan memaksimalkan nilai. Tujuan dari memaksimumkan *Earning Per Share (EPS)* karena dapat membuat manajemen perusahaan mengabaikan konsep nilai waktu uang”.

### ***Return On Asset (ROA)***

Menurut (Andy & Megawati, 2019, p. 30) menyatakan bahwa:

“*Return On Asset (ROA)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan laba dengan jumlah total aktiva yang tersedia dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan”.

Menurut (Kariyoto, 2017, p. 43) menyatakan bahwa:

“*Return On Asset (ROA)* merupakan alat untuk mengukur suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva demi mendapatkan sebuah keuntungan”.

Menurut (Irfani, 2020, p. 205) menyatakan bahwa:

“*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas utama bagi pihak internal manajemen sebuah perusahaan untuk mengukur efektivitas investasi perusahaan pada asset fisik. Dalam berbagai referensi manajemen keuangan, *Return On Asset (ROA)* merupakan rentabilitas ekonomi yang menciptakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh imbal hasil bersih atas pengelolaan modal operasi berupa asset”.

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Menurut (Hantono, 2018) menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri dapat menjamin seluruh utang”.

Menurut (Widyatuti, 2017, p. 91) menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri pada sebuah perusahaan tersebut untuk dapat memenuhi seluruh kewajibannya”.

Menurut (Pohan, 2019, p. 420) menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan alat ukur leverage keuangan perusahaan yang dihitung dengan membagi total kewajiban (*liabilities*) dengan *stockholder equity* yang mengindikasikan berapa pertimbangan ekuitas dan utang yang akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya”.

### ***Ukuran Perusahaan (Firm Size)***

Menurut (Machmuddah, 2020, p. 41) menyatakan bahwa:

“Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) merupakan sebuah penilaian yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan”.

Menurut (Hery, 2017, p. 3) menyatakan bahwa:

“Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya”.

Menurut (Astari & Suryanawa, 2017, p. 300) menyatakan bahwa:

“Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan sangat penting bagi investor dan kreditor karena akan berhubungan dengan resiko investasi yang sedang dilakukan”.

### Nilai Perusahaan

Menurut (Indrarini, 2019, p. 2) menyatakan bahwa:

“Nilai perusahaan merupakan sebuah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham”.

Menurut (Hery, 2017) menyatakan bahwa:

“Nilai perusahaan merupakan sebuah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka akan mencerminkan nilai perusahaan menjadi semakin meningkat”.

Menurut (Muchtari Hamzah, 2021, p. 1) menyatakan bahwa:

“Nilai perusahaan merupakan sebuah konsep penting bagi investor, karena nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan”.

### III. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena metode kuantitatif merupakan teknik dengan menggunakan data penelitian dalam bentuk angka – angka dan menggunakan statistik untuk analisisnya.

Populasi pada observasi ini menggunakan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan

**Tabel III. 1**  
**Sampel Perusahaan LQ45**

<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
ASII	PT. Astra International Tbk
BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
JSMR	PT. Jasa Marga Tbk
MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk
PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk
SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
UNTR	PT. United Tractors Tbk
WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk

### Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada observasi ini dilaksanakan menggunakan metode documentation dengan meninjau laporan keuangan perusahaan yang dipilih sebagai sampel pada observasi.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018, p. 19) statistik memberikan sebuah gambaran pada sebuah data yang dapat ditinjau dari hasil mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar dapat memahami bagaimana keadaan dari sebuah data. Situasi ini harus dilaksanakan untuk menunjukkan model regresi yang benar. Macam – macam uji asumsi klasik yang dilaksanakan pada observasi ini yaitu seperti berikut:

### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah menguji apakah variabel terikat serta variabel bebas dalam model regresi memperoleh distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diterapkan menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada standar jika hasil dalam pengujian lebih kecil dari 0,05 bahwa data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal, tetapi jika nilai pada pengujian lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah menguji apakah model regresi menemukan hubungan antara variabel independen. Model regresi yang normal sebenarnya tak mempunyai hubungan antar variabel bebas. Apabila variabel bebas sama – sama berhubungan, maka variabel ini bukan ortogonal. Menurut (Ghozali, 2018) variabel ortogonal merupakan variabel independen yang mempunyai hasil hubungan antara sesama variabel independen setara nol. Dalam menentukan ada tidak ada nya multikolonieritas didalam model regresi bisa ditinjau dari hasil tolerance serta lawannya, hal ini juga dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini dapat digunakan untuk menunjukkan variabel bebas mana yang dapat dijelaskan oleh variabel lain. Oleh karena itu, hasil toleransi yang kecil setara pada hasil faktor inflasi varians (VIF) yang besar. Model regresi pada multikolonieritas memiliki hasil toleransi  $\leq 0,10$  alias setara dengan hasil VIF  $\geq 10$

### c. Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara *confounding error* pada periode t dengan *confounding error* pada periode t-1 (periode sebelumnya) pada model regresi linear. Jika terdapat korelasi, maka disebut dengan masalah autokorelasi. Menurut (Ghozali, 2018) Autokorelasi muncul karena terjadinya observasi yang berurutan disepanjang waktu yang berkaitan dengan satu sama lainnya. masalah ini timbul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Kriteria pengujian metode Durbin Watsom (Santoso, 2019, p. 207) yaitu sebagai berikut:

a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

### d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah agar dapat mengetahui apakah didalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Jika *variance* dari residual satu penelitian ke penelitian lain tidak berubah dikatakan homoskedastisitas dan jika berubah dikatakan heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2018) model regresi yang tepat yaitu yang homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk memprediksi seberapa jauh kemahiran model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol dan satu. Hasil  $R^2$  yang kecil menyatakan bahwa kemahiran variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hasil yang mendekati satu menandakan variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variasi variabel terikat. Secara universal koefisien determinasi dalam data silang (*crosssection*) relatif kecil dikarenakan adanya variasi yang besar antara masing – masing penelitian, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang besar. Menurut (Ghozali, 2018) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model regresi. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka  $R^2$  pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel terikat atau tidak. Sebab itu banyak peneliti yang menyarankan untuk memakai nilai Adjusted  $R^2$  pada saat menganalisa mana model regresi terbaik. Dalam kenyataan nilai Adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Secara sistematis apabila hasil  $R^2 = 1$ , dapat diketahui bahwa Adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sementara itu apabila hasil  $R^2 = 0$ , dapat diketahui bahwa Adjusted  $R^2 = (1 - k)/(n - k)$ . Apabila  $k > 1$ , Adjusted  $R^2$  memiliki nilai negatif sedangkan apabila  $k < 1$ , Adjusted  $R^2$  memiliki nilai positif.

#### 4. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda digunakan didalam observasi ini. Pengujian regresi linear berganda digunakan buat menguji ada tidaknya hubungan secara parsial atau simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda bisa diukur serta diprediksi dengan model penelitian seperti:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen Nilai Perusahaan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_{1234}$  = Koefisien regresi untuk setiap variabel independen (X)
- $X_1$  = Variabel independen *Earning Per Share* (EPS)
- $X_2$  = Variabel independen *Return On Asset* (ROA)
- $X_3$  = Variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER)
- $X_4$  = Variabel independen Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)
- $\epsilon$  = Standar Error

#### 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan teknik pemungutan keputusan berdasarkan analisis data pada eksperimen maupun dari pengamatan yang terkontrol. Pengujian hipotesis sering disebut verifikasi analisis data. Tujuan hipotesis data yaitu menentukan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data – data dalam menentukan apakah akan menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Ada 2 cara untuk menguji hipotesis, yaitu dengan memakai pengujian statistik t dan pengujian statistik F.

##### a. Uji statistik t

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

##### 1. Menetapkan $H_0$ dan $H_a$

- a. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diuji yaitu apakah parameter ( $\beta_i$ ) adalah nol. Maknanya apakah variabel bebas bukan menggambarkan penjelasan yang signifikansi bagi variabel terikat.
- b. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang akan diuji yaitu apakah parameter ( $\beta_i$ ) merupakan variabel tidak setara sama nol. Maknanya apakah variabel bebas adalah penjelasan yang signifikansi pada variabel terikat.

##### 2. Menetapkan standar signifikan

Standar signifikansi yang dipakai pada observasi ini yaitu 5% atau 0,05.

Dasar pemungutan ketetapan pada pengujian t yaitu dari meninjau hasil signifikansi dari masing – masing variabel independen pada hasil output SPSS. Jika nilai signifikansi yang didapatkan  $< 0,05$  maka  $H_0$  tidak diterima dan tidak menolak  $H_a$ . Sedangkan jika nilai signifikansi yang didapatkan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan tidak diterima  $H_a$ .

##### b. Uji Statistik F

Uji statistik F merupakan uji koefisien regresi bersama yang digunakan untuk menguji secara simultan nilai signifikan pengaruh dari variabel bebas pada variabel terikat.

Uji hipotesis dalam observasi ini berdasarkan dari kualifikasi pemungutan keputusan sebagai berikut:

- 1. Apabila F hitung  $< F$  tabel serta sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak, sehingga tidak terjadi hubungan secara simultan.
- 2. Apabila F hitung  $> F$  tabel serta sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  tidak diterima, sehingga terjadi hubungan secara simultan.

## IV. HASIL

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah sebuah proses dari suatu analisis statistik yang digunakan untuk mengelola data, menyajikan data dan mengklasifikasi data. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan suatu gambaran dan deskripsi mengenai sebuah informasi yang dimiliki dari data pengamatan yang telah dilakukan serta dapat menjelaskan mengenai sebuah karakteristik dari data penelitian yang telah dilakukan.

Tabel IV. 7  
 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	110	29,08	5654,99	659,2778	931,13232
ROA	110	,01	,33	,0942	,07299
DER	110	,15	6,76	1,6985	1,89252
FIRM SIZE	110	29,15	34,89	31,8805	1,48324
PBV	110	,86	16,13	3,3134	2,88648
Valid N (listwise)	110				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share (EPS)* paling kecil diperoleh pada PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) sejumlah 29,08 dan *Earning Per Share (EPS)* paling tinggi dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar 5654,99. Diketahui hasil rata – rata yang diperoleh dari *Earning Per Share (EPS)* sebesar 659,2778 dan standar deviasi pada *Earning Per Share (EPS)* sebesar 931,13232 yang berarti penyebaran data pada *Earning Per Share (EPS)* sebesar 931,13232 pada setiap datanya.

2. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* paling kecil diperoleh pada PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI) sejumlah 0,01 dan *Return On Asset (ROA)* paling besar diperoleh pada PT. Surya Citra Media Tbk (SCMA) sejumlah 0,33. Hasil mean yang didapatkan *Return On Asset (ROA)* adalah sebesar 0,0942 dan standar deviasi pada *Return On Asset (ROA)* sejumlah 0,07299 yang menandakan persebaran data pada *Return On Asset (ROA)* sejumlah 0,07299 pada setiap datanya.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* paling kecil diperoleh pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) sejumlah 0,15 dan *Debt to Equity Ratio (DER)* paling besar diperoleh pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI) sejumlah 6,76. Hasil mean yang didapatkan *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebesar 1,6985 dan standar deviasi pada *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 1,89252 yang berarti penyebaran data pada *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 1,89252 pada setiap datanya.

4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) paling kecil diperoleh pada PT. Surya Citra Media Tbk (SCMA) sejumlah 29,15 dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) paling besar diperoleh pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) sejumlah 34,89. Hasil mean yang didapatkan ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebesar 31,8805 dan standar deviasi pada ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebesar 1,48324 yang berarti penyebaran data pada ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebesar 1,48324 pada setiap datanya.

5. Nilai Perusahaan (PBV)

PBV paling kecil diperoleh dari PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA) sejumlah 0,86 dan nilai PBV yang paling besar diperoleh dari PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) sejumlah 16,13. Diketahui hasil mean yang didapatkan pada variabel PBV yaitu sejumlah 3,3134 dan standar deviasi pada variabel PBV sebesar 2,88648 yang menandakan persebaran data variabel PBV sejumlah 2,88648 pada setiap datanya.

**Uji normalitas**

Tujuan pengujian normalitas yaitu menguji apakah variabel pengganggu atau variabel dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui, uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai sisa berdasarkan distribusi normal. Jika hipotesis ini dilampaui, pengujian statistik membuat tidak benar.



Tabel IV. 8  
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,52296181
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,061
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Diketahui uji normalitas data menggunakan pengujian *One-Sample-Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas, hasil uji normalitas memberitahukan hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* sejumlah 0,171 lebih besar dari 0,05 maka bisa dibilang data observasi berdistribusi normal serta bisa dipakai dalam melaksanakan pengamatan lebih jauh.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen.

Tabel IV. 9  
 Hasil Uji multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-3,377	5,576		-,606	,546			
	EPS	,000	,000	-,053	-,972	,333	,883	1,132	
	ROA	39,473	2,542	,998	15,530	,000	,642	1,558	
	DER	,435	,146	,285	2,978	,004	,289	3,465	
	FIRM SIZE	,074	,181	,038	,407	,685	,308	3,251	
a. Dependent Variable: PBV									

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Pada tabel diatas memperlihatkan nilai tolerance dari variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) memiliki nilai tolerance tidak kurang dari 0,10. Dari hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10, yang berarti tidak adanya kolerasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan VIF pada variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) menunjukkan nilai tidak ada yang lebih tinggi dari 10. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa tak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

#### Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui apakah residual pada periode (t) pada model regresi berkorelasi dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) pada model regresi.

Tabel IV. 10  
 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,849 <sup>a</sup>	,722	,711	1,55170	,924
a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, EPS, ROA, DER					
b. Dependent Variable: PBV					

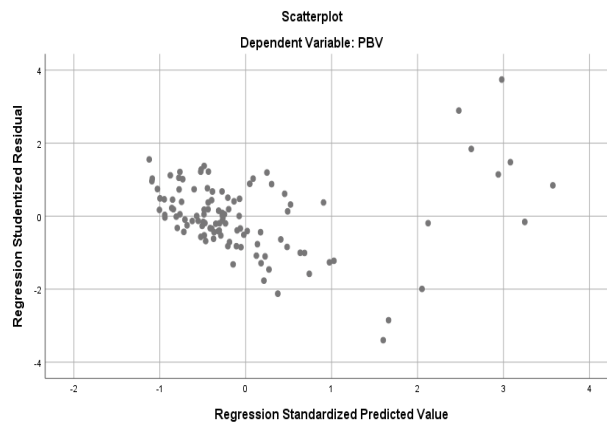
Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Tabel diatas membuktikan bahwa hasil Durbin-Watson sejumlah 0,924 maka sesuai dengan kriteria uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa  $-2 < 0,924 < +2$  sehingga model regresi ini dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila varian residual dari satu observasi ke observasi lain konstan, dinamakan Homoskedastisitas. Model regresi yang benar yaitu tak ada Heteroskedastisitas.

Gambar IV.2  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Data pada pola ini dapat ditinjau terdapat titik data tersebar seperti acak. Pembauran titik tak bisa membuat gambar bergelombang, meluas lalu mengecil serta meluas lagi, dan terdapat pembauran titik serta tak berbentuk. Begitu juga dari persamaan regresi linear berganda pada model ini tak terdapat pertanda heteroskedastisitas, maka model regresi cocok digunakan dalam memperkirakan PBV.

### Uji Koefisien Determinasi

Analisa koefisien determinasi dipakai buat memprediksi berapa banyak hasil yang telah dibagikan variabel bebas kepada variabel terikat. Adjusted R<sup>2</sup> adalah hasil R<sup>2</sup> yang sudah diselaraskan, hasil ini selalu lebih rendah dari R<sup>2</sup> serta bisa bernilai negatif.

Tabel IV. 11  
 Hasil Uji Adjusted R<sup>2</sup>

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,849 <sup>a</sup>	,722	,711	1,55170
a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, EPS, ROA, DER				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Menurut tabel, nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil adjusted R square adalah sejumlah 0,711 setara dengan 71,1%. Nilai *adjusted R square* yang diperoleh terpengaruhi dari variabel bebas seperti *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap nilai perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 28,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel independen seperti *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dalam menjelaskan variabel dependen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel – variabel.

### Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan dari uji regresi linier berganda yaitu mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel IV. 12  
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,377	5,576		-,606	,546
	EPS	,000	,000	-,053	-,972	,333
	ROA	39,473	2,542	,998	15,530	,000
	DER	,435	,146	,285	2,978	,004
	FIRM SIZE	,074	,181	,038	,407	,685

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Dari tabel ini, dapat dilihat nilai analisis regresi linier pada persamaan regresi linier pada observasi yaitu seperti dibawah ini:

$$PBV = -3,377 + 0,000 \text{ EPS} + 39,473 \text{ ROA} + 0,435 \text{ DER} + 0,074 \text{ FIRM SIZE} + e$$

Pada persamaan regresi linier diatas bisa diambil kesimpulan bahwa:

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Hasil koefisien dari konstanta adalah sejumlah -3,377. Hasil konstanta memberitahukan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) bernilai 0, sehingga hasil dari variabel nilai perusahaan yang ditunjukkan pada PBV sejumlah -3,337

2. *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan

Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai koefisien sejumlah 0,000, berarti apabila variabel dependen lain jumlahnya tidak berubah serta *Earning Per Share* (EPS) menghadapi peningkatan sejumlah 1, sehingga PBV tentu mendapatkan peningkatan sejumlah 0,000. Koefisien ini bernilai positif, berarti terdapat jalinan positif antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan.

3. *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan

Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien sejumlah 39,473, berarti apabila variabel dependen lain jumlahnya tidak berubah serta *Return On Asset* (ROA) menghadapi peningkatan sejumlah 1, sehingga PBV tentu mendapatkan peningkatan sejumlah 39,473. Koefisien ini bernilai positif, berarti terdapat jalinan positif antara *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.

4. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien sejumlah 0,435, berarti apabila variabel dependen lain jumlahnya tidak berubah serta *Debt to Equity Ratio* (DER) menghadapi peningkatan sejumlah 1, sehingga PBV tentu mendapatkan peningkatan sejumlah 0,435. Koefisien ini bernilai positif, berarti terdapat jalinan positif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap nilai perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) memiliki nilai koefisien sejumlah 0,074, berarti apabila variabel lain jumlahnya tidak berubah serta Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) menghadapi peningkatan sejumlah 1, sehingga PBV tentu mendapatkan peningkatan sejumlah 0,074. Koefisien ini bernilai positif, berarti terdapat jalinan positif antara Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap nilai perusahaan.

**Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**

Jika signifikansi lebih rendah dari 0,05 bisa dibilang bahwa terjadi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Serta jika hasil signifikansi lebih tinggi dari 0,05 bisa dibilang tidak ada hubungan signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel IV. 13  
 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,377	5,576		-,606	,546
	EPS	,000	,000	-,053	-,972	,333
	ROA	39,473	2,542	,998	15,530	,000
	DER	,435	,146	,285	2,978	,004
	FIRM SIZE	,074	,181	,038	,407	,685

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Menurut dari tabel diatas, maka keputusan dari hasil penelitian yaitu :

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan dari penelitian uji hipotesa signifikan parsial diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai taraf signifikan 0,333 > 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka observasi pertama yang dikemukakan pada hipotesis (H<sub>1</sub>) tidak diterima.

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan dari penelitian uji hipotesis signifikan parsial diketahui bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai taraf signifikan 0,000 < 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka observasi kedua yang dikemukakan pada hipotesis (H<sub>2</sub>) diterima.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan

Menurut dari penelitian uji hipotesis signifikan parsial diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai taraf signifikan 0,004 < 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka observasi ketiga yang dikemukakan pada hipotesis (H<sub>3</sub>) diterima.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap nilai perusahaan

Menurut dari penelitian uji hipotesis signifikan parsial diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) mempunyai taraf signifikan 0,685 > 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka observasi keempat yang dikemukakan pada hipotesis (H<sub>4</sub>) tidak diterima.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Tabel IV.14  
 Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	655,345	4	163,836	68,045	,000 <sup>b</sup>
	Residual	252,816	105	2,408		
	Total	908,161	109			

- |   |
|---|
| a. Dependent Variable: PBV<br>b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, EPS, ROA, DER |
|---|

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Hasil yang diperoleh nilai F hitung sejumlah 68,045 dan hasil F tabel sejumlah 2,46. Hasil F tabel diperoleh berdasarkan dari hasil penjumlahan  $df1 = k - 1$  dan  $df2 = n - k$ , yang dimana k adalah hasil dari variabel terikat dan variabel bebas. Nilai perhitungannya yaitu  $df1 = 5 - 1 = 4$  serta  $df2 = 110 - 4 = 106$ , sehingga memperoleh nilai f tabel sejumlah 2,46. Jadi nilai yang diperoleh yaitu f hitung  $>$  f tabel setara ( $68,045 > 2,46$ ) dan taraf signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi nilai yang diperoleh  $H_5$  tidak ditolak dikarenakan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) secara bersama – sama memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan.

## V. KESIMPULAN

Menurut pengujian penelitian pertama ( $H_1$ ) pada observasi ini, diketahui variabel *Earning Per Share* (EPS) yang diwakilkan menggunakan EPS memperlihatkan hasil signifikansi 0,333 melebihi 0,05. Dalam hal ini membuktikan jika variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hingga bisa diambil kesimpulan  $H_1$  pada observasi ini tidak diterima.

Menurut pengujian penelitian kedua ( $H_2$ ) pada observasi ini, diketahui variabel *Return On Asset* (ROA) yang diwakilkan menggunakan ROA memperlihatkan hasil signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Dalam hal ini membuktikan jika variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hingga bisa diambil kesimpulan  $H_2$  pada observasi ini tidak ditolak.

Menurut pengujian penelitian ketiga ( $H_3$ ) pada observasi ini, diketahui variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diwakilkan menggunakan DER memperlihatkan hasil signifikansi sejumlah 0,004 kurang dari 0,05. Dalam hal ini membuktikan jika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hingga bisa diambil kesimpulan  $H_3$  pada observasi ini tidak ditolak.

Menurut pengujian penelitian ke empat ( $H_4$ ) pada observasi ini, diketahui Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) yang diwakilkan menggunakan Firm Size telah memperlihatkan hasil signifikansi sejumlah 0,685 melebihi 0,05. Dalam hal ini membuktikan jika variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hingga bisa diambil kesimpulan  $H_4$  pada observasi ini tidak diterima.

Menurut hasil pengujian signifikan secara bersama – sama pada observasi ini, bahwa nilai f hitung sebesar 68,045 dengan nilai f tabel sebesar 2,46. Sehingga diperoleh kondisi  $68,045 > 2,46$  dengan nilai signifikan 0,000 dibawah 0,05 yang artinya *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_5$ ) dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andy, A., & Megawati, M. (2019). Analysis of Liquidity, Profitability and Solvency Ratios to Assess the Financial Performance of Companies in Cigarette Industries Listed on the Indonesia Stock Exchange. *ECo-Fin*, 1(1), 22–34.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290–319.
- Dyah Astawinetu, E., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (ke-9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. In (*Edisi 9*). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Yogyakarta: Grub Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kurnia, Y., Isharianto, Y., Giap, Y. C., Hermawan, A., & Riki. (2019). Study of application of data mining market basket analysis for knowing sales pattern (association of items) at the O! Fish restaurant using apriori algorithm. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012047>
- Machmuddah, Z. (2020). *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*. Yogyakarta: Grub Penerbitan CV

BUDI UTAMA.

- Muchtar Hamzah, E. (2021). *Corporate Governance: Konsep Dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Pohan, C. A. (2019). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Ed. Revisi*. In Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putu Darya, I. G. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2021). The Effect Of Information Asymmetry, Company Size And Managerial Ownership On Income Management (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 62–76.
- Sutandi, S. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN. *COMPETITIVE*, 4(2), 28–38.
- Tholok, F. W., Janamarta, S., & Wibowo, F. P. (2021). Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Era Covid 19 (Studi Kasus di PT. Erje London Chemical). *ECo-Buss*, 3(2), 48–56.
- Widyatuti, M. (2017). *Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: CV. Jakad Media Nusantara Surabaya.
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan pemeriksaan (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *ECo-Buss*, 1(2), 15–32. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.37>